

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN
TALAUD**

**NOVLYN BAGUNDA
FEMMY TULUSAN
ALDEN LALOMA**

*Jurusan Administrasi Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado
E-mail: novlynbagunda79@gmail.com*

ABSTRACT

This research focuses on tourism management, namely planning, organizing, mobilizing and monitoring tourism activities carried out by the Regional Government of Talaud Islands Regency. The aim is to be studied because of the management implemented by the Talaud Islands District Government. The research method used in this study is a qualitative method with data collection techniques with triangulation (combined). Talaud Regency starts with the village Musreimbang, subdistrict Musreimbang, and district Musreimbang. Work distribution is also available for each individual and their respective fields in accordance with their duties. In carrying out its activities, it was agreed on the rules and technical instructions. Then the Non-Governmental Organization (NGO), the village government and the community themselves.

Keywords: Management, Tourism

Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki berbagai macam obyek wisata alam dan wisata budaya yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Dengan potensi pariwisata yang ada tersebut maka pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud diarahkan sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, peningkatan PAD, pemberdayaan masyarakat sekitar, untuk memperluas kesempatan kerja, dan memasarkan produk-produk budaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut hanya bisa terwujud apabila manajemen atau pengelolaan pariwisata dilakukan dengan baik dan tepat.

Salah satu objek wisata dan daya tarik wisata yang potensial di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah wisata alam di Pulau Kabaruan. Di Pulau Kabaruan ini terdapat beberapa lokasi obyek wisata alam seperti wisata alam Arandangan, Ampaha, dan Pulau Namombaru, serta Pantai Ene Mawira dan Pantai Birang. Dari pengamatan awal yang dilakukan nampaknya obyek wisata dan daya tarik wisata yang ada di Pulau Kabaruan tersebut belum dikelola dengan maksimal oleh pemerintah daerah setempat. Objek wisata belum dikelola dengan baik dan efektif. Sarana, prasarana, dan fasilitas pelayanan bagi wisatawan yang tersedia masih belum memadai; demikian pula sarana dan prasarana bagi masyarakat sekitar untuk berperanserta dalam kegiatan usaha obyek dan daya tarik wisata belum disediakan secara memadai. Obyek wisata serta sarana prasarana wisata yang sudah ada tidak terawat dengan baik. Meskipun daya tarik obyek

wisata Pulau Kabaruan cukup potensial, namun kunjungan wisatawan manca negara dan domestik ke lokasi obyek-obyek wisata tersebut juga masih kurang yang disebabkan antara lain karena pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah belum dilakukan dengan efektif.

Beberapa masalah tersebut dapat menunjukkan atau mengindikasikan masih belum optimal dan efektifnya manajemen (pengelolaan) pariwisata Pulau Kabaruan oleh pemerintah daerah setempat. Tertarik dengan indikasi masalah tersebut penulis mengangkat judul "Manajemen Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud".

Metode Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna dibalik realita (Bungin, 2010). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2014)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah manajemen pariwisata, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan/pengendalian kegiatan kepariwisataan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya pariwisata lainnya yang ada. Manajemen pariwisata tersebut dibatasi pada tiga aspek, yaitu: Manajemen obyek dan daya tarik wisata, manajemen pemasaran pariwisata, dan pengawasan penyelenggaraan pariwisata.

Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer, ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau informan penelitian melalui teknik wawancara. Data primer yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif data primer inilah yang dianalisis untuk menjawab permasalahan atau tujuan penelitian.

2. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan obyek fokus penelitian di kantor-kantor berkompeten/terkait seperti Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud, kantor Camat. atau pada pengelola penyelenggara pariwisata di Pulau Kabaruan. Data sekunder yang dikumpulkan berfungsi sebagai penunjang/pendukung data primer.

Informan Penelitian

Salah satu sifat dari penelitian kualitatif ialah tidak terlalu mementingkan jumlah informan/responden, tetapi lebih mementingkan konten, relevansi- sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi, baik mengenai orang, peristiwa atau hal. Oleh karena itu, teknik pengambilan sumber data (informan) yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive* atau pengambilan informan dengan sengaja atau dengan tujuan tertentu (Moleong, 2009). Informan penelitian ini diambil dari berbagai unsur yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan manajemen (pengelolaan) pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud, yaitu unsur pemerintah daerah (dinas pariwisata), unsur pengelola obyek pariwisata Pulau Kabaruan, dan masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata. Informan penelitian sebanyak 10 orang, sebagai berikut:

- (1) Kepala dan pejabat berkompeten Dinas Pariwisata: 2 orang,
- (2) Pengelola Obyek Wisata lokasi-lokasi wisata (Arandangan, Ampaha, Namombaru, Pantai Ene Mawira, Pantai Birang): 5 orang;
- (3) Tokoh Masyarakat di lokasi-lokasi obyek wisata: 3 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri; sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari informan yang ditetapkan. Dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.

2. Pengamatan (observasi).

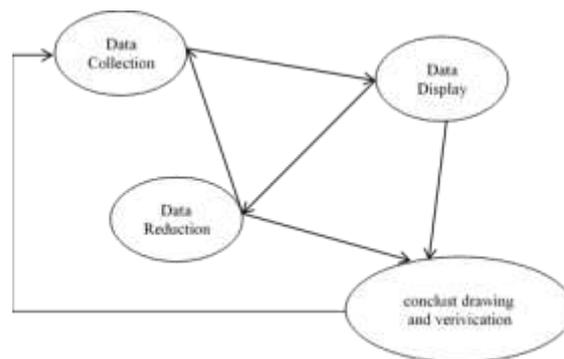
Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa / fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah terolah atau tersedia di Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif. Dalam hal ini metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif dari Miles dan Hubernann (dalam Sugiono, 2014). Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data (*data collection*) kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (*data reduction*), selanjutnya penyajian data (*data display*) dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi (*conclust drawing and verivication*). Langkah-langkah proses analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubernann dalam Sugiono (2014) dilukiskan seperti gambar berikut ini.



1. Pengumpulan data (*data collection*); pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui teknis wawancara dan dibantu dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*); yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan kata lain reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstaksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas.

3. Penyajian data (*data display*); dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclust drawing and verivication*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru, yang dapat berupa dekripsi data suatu obyek.

Hasil Penelitian

1. *Bagaimana proses perencanaan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud?*

“Proses perencanaan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud dilaksanakan mulai dengan Musrembang Desa, Musrembang

- Kecamatan, sampai Musrembang Kabupaten.”
2. *Apakah anda mengalami hambatan dalam membantu kepala dinas menyusun rencana pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud?*
“Setiap pekerjaan pasti mengalami tantangan dan hambatan tapi bagi kami sebagai pelaksana dari suatu keputusan maka hambatan apapun yang kami alami tidak menyurutkan semangat kami untuk terus bekerja serta berusaha mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.”
 3. *Apakah anda terlibat dalam mengatur atau mengorganisir kegiatan-kegiatan pariwisata?*
“Sebagai staf itu sudah menjadi tugas dan fungsi kami yang harus dilaksanakan yakni menyelenggarakan even-even kepariwisataan. Kegiatan ini memerlukan suatu pengaturan yang dilakukan secara terorganisir guna memastikan bahwa kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud berkerjasama dengan masyarakat sekitar dimana mereka diberi tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan, mempertahankan adat-istiadat, serta juga tanggung jawab menjaga keamanan dan kebersihan.”
 4. *Apakah dalam kegiatan pengelolaan pariwisata dilaksanakan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku?*
“Pada Prinsipnya setiap kegiatan yang dilaksanakan itu harus didasarkan pada aturan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku, jika tidak maka akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Pemberlakuan aturan dimaksudkan agar para pelaku wisata baik penyedia jasa, pengunjung maupun pelaksana kegiatan kepariwisataan semuanya menaati aturan dan norma-norma yang mengatur sehingga dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.”
 5. *Apakah peran saudara dalam membantu pemerintah daerah mempromosikan pariwisata?*
“Sebagai penyedia jasa wisata kami berusaha mendukung setiap program pemerintah khususnya di bidang pariwisata yaitu menyediakan jasa sesuai kebutuhan pengunjung. Usaha yang kami lakukan untuk membantu kelancaran di bidang transportasi laut yaitu speed boat, perahu (londe) yang bisa digunakan untuk mengantar pengunjung wisata sampai pada objek wisata yang mereka inginkan.”
 6. *Apakah usaha penginapan/hotel yang saudara kelola saat ini punya prospek kedepan yang menjanjikan?*
“Usaha penginapan atau hotel yang kami geluti saat ini memang tidak bisa dijadikan sebagai jaminan kehidupan karena semua sangat tergantung kepada seberapa banyak orang datang atau berkunjung ke daerah atau kota tersebut. Sungguh pun demikian usaha yang kami geluti ini sangat membantu program pemerintah terutama di bidang kepariwisataan karena selama ini pengunjung wisata baik domestic maupun dari mancanegara sudah menggunakan jasa penginapan/hotel yang kami sediakan.”
 7. *Apakah anda ikut serta mengawasi lokasi objek wisata yang sudah ditetapkan pemerintah?*
“Salah satu tugas kepala desa adalah melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di wilayah kerjanya termasuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yaitu mengawasi objek-objek wisatanya agar tidak dirusal oleh

orang-orang yang tidak bertanggung jawab, pengawasan dilakukan juga kepada penyedia jasa wisata agar mereka tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan serta undang-undang kepariwisataan, demikian pula pengunjung harus diawasi terutama aspek keamanannya agar mereka merasa nyaman.”

8. *Apakah anda juga ikut serta dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat?*

“Saya dipilih dan diangkat oleh masyarakat sebagai tokoh adat, tugas saya adalah menjaga serta melestarikan nilai-nilai budaya yang hingga saat ini dianut oleh masyarakat sebagai warisan nenek moyang kami.”

9. *Apa peran saudara sebagai tokoh masyarakat dalam mengkampanyekan sadar wisata kepada masyarakat?*

“Kami terus mendorong pemerintah daerah agar terus mengkampanyekan sadar wisata sampai ke pedesaan karena dengan demikian dapat menggugah kesadaran mereka untuk bersama-sama mempromosikan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud baik melalui media social, surat kabar maupun melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pemerintah daerah.”

10. *Apakah sebagai masyarakat mudah dilibatkan dalam pengelolaan pariwisata?*

“Sebagai masyarakat saya memang terlibat secara langsung dalam pengelolaan pariwisata khususnya objek wisata yang ada di desa saya karena saya berjualan kue di sekitar lokasi wisata pantai sekaligus bekerja sebagai petugas kebersihan walaupun tanpa upah. Tapi saya tetap melaksanakan tanggung jawab menjaga kebersihan tempat wisata yang penting saya diijinkan untuk berjualan di sekitar lokasi wisata.”

Pembahasan

1. Proses Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses awal yang harus dilakukan sebelum mengerjakan hal yang lain karena melalui perencanaan kita sudah dapat mengetahui tujuan apa yang harus dicapai, berapa biaya harus dikeluarkan dan siapa yang melaksanakan semuanya.

Sesuai hasil wawancara yang kami lakukan terhadapn responden berinisial A.T. selaku kepala PLT Dinas Pariwisata bahwa dalam hal membuat suatu rencana kerja mereka mengikuti prosedur yang telah ditetapkan yaitu dimulai dari menyaring aspirasi masyarakat melalui musrembang desa, Musrembang kecamatan dan terakhir Musrembang kabupaten.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penentuan pengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Pada tahapan ini ditentukan orang-orang atau kelompok-kelompok yang akan menjalankan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden berinisial H. A. selaku sekretaris di Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas kepariwisataan mereka membagi tanggung jawab kepada masing-masing individu atau kelompok sehingga masing-masing bekerja sesuai dengan tugasnya.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan adalah usaha agar anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan kelompok kerja masing-masing, aturan-aturan petunjuk pelaksanaan yang mengacu pada undang-undang serta aturan-aturan lainnya sebagai dasar hukum.

Melalui hasil wawancara penulis terhadap responden yang berinisial I.K, Staf Dinas

Pariwisata menyatakan bahwa dalam pelaksanaan setiap kegiatan mereka mengikuti aturan perundang-undangan serta petunjuk teknis pelaksanaan karena kalau tidak didasarkan pada aturan itu dianggap menyimpang dan dapat berakibat hukum bagi orang atau kelompok yang melaksanakannya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindak korektif agar pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana.

Dari hasil wawancara dengan responden berinisial P.G. selaku Kepala Desa mengatakan pengawasan dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja yang penting semuanya harus dilakukan secara bertanggung jawab. Dia memberi contoh mengenai dirinya sendiri walaupun tidak diberi tanggung jawab secara khusus oleh instansi penyelenggara kegiatan pariwisata tapi sebagai kepala desa senantiasa melekat tanggung jawab seperti menjaga keamanan, menjaga kelestarian, serta memelihara adat-istiadat.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada uraian – uraian sebelumnya serta hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dengan para responden dan juga didasarkan pada kajian pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut, maka dapatlah ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud dengan mengikuti prosedur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan adalah langkah awal sebelum dimulainya berbagai kegiatan dan dalam proses perencanaan ini Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud memulainya dengan menjangkau aspirasi masyarakat melalui kegiatan Musrembang desa, Musrembang kecamatan dan terakhir

Musrembang kabupaten hal ini dimaksudkan agar kegiatan – kegiatan yang nanti akan dilakukan benar – benar dapat mengkoordinir keinginan serta menyentuh kebutuhan masyarakat.

2. Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan setelah rencana tersusun, pada tahap ini Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud membentuk kelompok – kelompok kerja atau panitia atau organisasi lainnya untuk melaksanakan program – program yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan kemudian masing – masing kelompok tersebut melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan.

3. Pada tahap pelaksanaan kegiatan setiap kelompok kerja berpedoman pada aturan perundang – undangan yang berlaku sehingga tidak menyimpang dari aturan – aturan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan kegiatan pariwisata di Kabupaten Talaud mengacu pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan serta peraturan mengenai petunjuk teknis pelaksanaan yaitu peraturan menteri dalam negeri No. 33 Tahun 2009 tentang pedoman pembangunan ekowisata di daerah. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di Kabupaten Talaud khususnya Dinas Pariwisata serta Pulau Kabaruan yang akan dijadikan sasaran pengembangan pariwisata dan manajemen pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud.

4. Pengawasan pelaksanaan kegiatan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud dilakukan oleh dinas pariwisata, instansi terkait, LSM, pemerintah desa ataupun oleh masyarakat itu sendiri artinya bahwa pengawasan dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kemampuan yang terpenting semuanya harus dilakukan secara bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan serta kesimpulan hasil penelitian tersebut maka dapatlah disampaikan saran – saran sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Kepulauan Talaud hendaknya mengikuti prosedur atau mekanisme yang berlaku dalam merencanakan suatu program kerja disarankan agar dapat menjangkau aspirasi masyarakat sehingga program yang akan ditetapkan dan dilaksanakan benar – benar berdasarkan keinginan serta menyentuh kepentingan masyarakat secara keseluruhan.
2. Setiap kelompok kerja yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud untuk menjalankan atau melaksanakan program kepariwisataan disarankan agar dapat melaksanakan secara bersungguh-sungguh dan dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Disarankan kepada semua pelaku kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Kepulauan Talaud agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus didasarkan pada peraturan perundang – undangan yang berlaku agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya yang berakibat hukum.
4. Untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku disarankan agar fungsi pengawasan lebih di intensifkan sehingga semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik

Daftar Pustaka

- Andayani. H. Ni Luh. 2014. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Graha Ilmu Yogyakarta
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Hasibuan Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Masagung, Jakarta.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo. Jakarta.
- Manullang L, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen: Komprehensif Integralistik*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Moleong L, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pitana I, Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Rohidi R dan Mulyarto, T. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Siagian S, P. 2004. *Filsafat Administrasi*. PT. Masagung. Jakarta.
- Sugiono, 2014. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Med Press. Yogyakarta.
- Spillane James, I. 2001. *Ekonomi Pariwisata*. Kanisius, Yogyakarta.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*, Kanisius. Yogyakarta.
- Suardjoko W dan Warpani, P. I. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB. Bandung.
- Stoner L. J dan Wankel, C. 2001, *Manajemen*. Terjemahan. Intermedia. Jakarta.
- Terry, R. G. 1996. *Asas-Asas Manajemen*. terjemahan. Alumni. Bandung.
- Wahab, S. 2006. *Manajemen Kepariwisata*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yetty Oka, A. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Angkasa. Bandung.
- Yetty Oka, A. 2006, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.

Sumber Lain:

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud Nomor 4 Tahun 2014 tentang Kepariwisata.